

Peran Komunikasi Orang Tua Dalam Keluarga Sebagai Upaya Pencegahan Perilaku Vaping Remaja

The Role of Parental Communication in the Family as an Effort to Prevent Adolescent Vaping Behavior

Denny Hasbiyantoro, Sabrina Harum Kesuma, Siti Najiyah Sya'rani

Program Studi Ilmu Komunikasi, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, Medan, Indonesia

*email: sabrina.harum05@gmail.com

ABSTRACT

This study highlights the crucial role of parental communication within the family in preventing vaping behavior among adolescents. In an era of rapid technological advancement, adolescents as digital natives have extensive access to information via social media, the internet, and other digital devices, all of which influence their behavioral patterns, including vaping. This phenomenon presents both health and social issues; many adolescents perceive vaping as a safer, modern alternative to conventional cigarettes, whereas, in reality, vaping carries serious health risks such as heart attacks and tissue damage that are further exacerbated by a lack of effective, open communication between parents and adolescents. This study employs a qualitative approach, utilizing literature reviews and content analysis to understand the dynamics of family communication regarding vaping prevention. The findings confirm that democratic, open, and supportive family communication patterns can foster a protective environment, strengthen adolescents' ability to resist peer pressure, and reduce the risk of engaging in vaping. Establishing effective communication to prevent vaping requires parents to employ strategies involving appropriate message formulation, consistent implementation, and ongoing evaluation.

Keywords: Communication, Family, Parents, Teens, Vaping

ABSTRAK

Penelitian ini menyoroti peran penting komunikasi orang tua dalam keluarga sebagai upaya pencegahan perilaku vaping pada remaja. Dalam era perkembangan teknologi yang pesat, remaja sebagai generasi digital native memiliki akses luas terhadap informasi melalui media sosial, internet, dan perangkat digital lainnya, yang memengaruhi pola perilaku mereka, termasuk penggunaan vape. Fenomena ini menjadi masalah kesehatan dan sosial karena banyak remaja menganggap vaping sebagai alternatif yang lebih aman dan sangat modern dibandingkan rokok konvensional, sementara nyatanya vape memiliki dampak negatif yang serius bagi kesehatan, seperti risiko serangan jantung dan kerusakan jaringan tubuh serta kurangnya komunikasi efektif dan terbuka antara orang tua dan remaja, memperkuat risiko ini. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan studi pustaka dan analisis isi untuk memahami dinamika komunikasi keluarga terkait pencegahan vaping. Hasil penelitian menegaskan bahwa pola komunikasi keluarga yang demokratis, terbuka, dan mendukung dapat membangun kondisi protektif dalam keluarga dan memperkuat kemampuan remaja menolak tekanan lingkungan serta mengurangi risiko terjerumus dalam perilaku vaping. Strategi komunikasi melibatkan formulasi pesan yang tepat, implementasi yang konsisten, serta evaluasi yang berkelanjutan diperlukan agar orang tua dapat membangun relasi komunikasi efektif dalam pencegahan perilaku vaping.

Kata Kunci: Komunikasi, Keluarga, Orang Tua, Remaja, Vaping

Pendahuluan

Pada era saat ini, kemajuan teknologi sudah semakin pesat. Di era kehidupan yang sudah serba modern ini, perubahan sosial masyarakat dunia sudah mulai terlihat berubah dengan arah yang cukup signifikan. Mudah-mudahan masyarakat untuk mengakses informasi dari mana pun semakin mendukung adanya perubahan-perubahan perilaku dan gaya hidup masyarakat saat ini. Perubahan ini tidak hanya terjadi pada generasi tua, tetapi generasi muda atau remaja. Generasi muda atau remaja saat ini dianggap sebagai generasi yang paling melek terhadap perkembangan teknologi (Wiratami et al., 2023). Hal ini yang menjadi dasar bahwa remaja atau generasi saat ini disebut dengan *digital native*. Digital native atau generasi yang lahir dan besar dalam perkembangan dunia digital dan internet berupa smartphone, komputer dan, game (Permana, 2022).

Salah satu fenomena yang banyak merebak di masyarakat dalam beberapa tahun terakhir ini adalah cukup masifnya perilaku remaja yang menggunakan rokok elektrik atau vape. Banyak remaja baik pria maupun wanita yang mengonsumsi jenis rokok ini dengan berbagai alasan mulai dari alasan sosial tren kekinian (gaya hidup), biologis (isu kesehatan yang lebih baik), hingga citra diri (psikologis) (Fadillah et al., 2025). Vape atau rokok elektrik sering dianggap sebagai jalan keluar atau alternatif yang lebih baik dan aman/sehat, kekinian, dan hemat untuk digunakan dibandingkan ketika mengonsumsi rokok kretek atau rokok konvensional (Faradila & Hasniah, 2024). Tetapi banyak dari remaja ini menggunakan persepsi mereka tanpa memikirkan dampak jangka panjangnya karena mereka kurang mendapatkan masukan dan informasi yang valid.

Perilaku penggunaan vape atau disebut vaping ini ternyata juga memiliki efek samping yang tidak kalah berbahaya baik bagi pengguna (perokok aktif) maupun penghirup (perokok pasif). Efek cukup besar dapat terjadi bagi perokok aktif mulai dari dua kali lebih besar terkena serangan jantung hingga bahkan berpotensi meningkatkan risiko lima kali lebih besar menderita kerusakan jaringan anggota tubuh, dan bagi perokok pasif asap yang berasal dari cairan liquid seperti mata perih, bersin, batuk, hingga radang paru (Setiawan & Sunaringtyas, 2023). Dampak dari asap yang dikeluarkan oleh rokok elektrik yang berasal dari cairan liquid inilah yang menjadi pemicu berbahaya.

Fenomena perilaku remaja yang mulai beranjak dari rokok konvensional menjadi rokok elektrik ini tidak hanya menjadi isu tentang kesehatan, tetapi juga menjadi persoalan sosial dan komunikasi. Banyak remaja yang masih minim pemahaman tentang vape tetapi sudah terlanjur mengikuti tren menjadi tantangan tersendiri. Ditambah dengan maraknya tampilan konten di media

sosial yang menampilkan figur publik yang menggunakan vape, pengaruh teman, dan kurangnya komunikasi dan informasi dari orang tua menjadi faktor banyak remaja yang terjerumus mengkonsumsi rokok elektrik tanpa memikirkan dampaknya (Zahria et al., 2025).

Negara tetangga Singapura juga telah cukup lama memberlakukan larangan pemakaian vape di negaranya. Pada Agustus 2025, Perdana Menteri Singapura Lawrence Wong menyatakan bahwa vape dilarang di Singapura dan dianggap sama dengan pelanggaran kasus narkoba yang akan diberikan sanksi berat bagi para pemakainya (Wu, 2025). Gubernur Sumatera Utara Bobby Nasution baru-baru ini juga mengeluarkan pernyataan wacana pengeluaran Perda tentang larangan penggunaan vape di wilayahnya. Vape dinilai bisa menjadi sarana penyebaran narkotika jenis baru. Cairan liquid pada vape ditemukan bisa dicampur dengan cairan ganja sintesis. Biasanya cairan yang diolah oleh pelaku narkotika biasanya menggunakan kandungan ganja alami dan ganja sintetis atau yang disebut (*cannabinoid synthetic*) yang memiliki daya rusak yang lebih berbahaya dari pada ganja versi biasa (Wijaya & Adhari, 2025).

Minimnya keharmonisan keluarga yang pasti akan menurunkan komunikasi efektif orang tua merupakan salah satu penyebab mengapa usaha pencegahan perilaku vaping dikalangan remaja belum maksimal (Ansyari et al., 2025). Maka, harus ada penerapan strategi komunikasi yang efektif di dalamnya. Strategi komunikasi yang dapat dilakukan orang tua meliputi formulasi, implementasi dan evaluasi komunikasi (Yoseptry et al., 2024). Analisis ketiga ini dapat menjadi langkah tepat dalam menyampaikan pesan komunikasi yang efektif dari orang tua kepada anak remaja.

Pengetahuan remaja dipengaruhi oleh informasi yang diterima dari orang tua, teman sebaya, guru, serta berbagai jenis media baik cetak maupun digital (Fadillah et al., 2025). Mereka akan menjadi lebih terinformasi jika dapat mengakses lebih banyak sumber informasi, dan informasi itu bisa didapat apabila ada proses komunikasi yang baik dari orang terdekat khususnya orang tua. Namun dalam praktiknya, tidak semua orang tua memiliki strategi komunikasi yang sesuai. Banyak orang tua yang masih mengandalkan pola komunikasi yang satu arah bahkan bersikap otoriter, dan pola komunikasi otoriter bisa sangat tidak efektif bahkan bisa mendapat penolakan/ perlawanan dari anak (Apriana & Mesra, 2024). Anak remaja pada umumnya lebih senang berkomunikasi dengan orang tuanya secara harmonis atau lebih senang dengan gaya dan cara asuh yang tidak menekan tetapi juga tahu batasan (G, 2022).

Dengan demikian, peranan komunikasi orang tua yang baik dan terbuka diharapkan mampu

untuk menjadi langkah efektif dalam mencegah saat menghadapi fenomena perilaku vaping pada anak remaja

Metode Penelitian

Metode yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif dengan teknik pengumpulan data pada penelitian kualitatif ini adalah berdasarkan pendekatan studi pustaka yang ditelaah dari dokumen-dokumen yang terkait, seperti artikel ilmiah, internet, dan website resmi. Menurut Erickson penelitian kualitatif adalah penelitian yang berusaha menemukan dan menggambarkan secara naratif kegiatan yang dilakukan dan dampak dari tindakan yang dilakukan terhadap tindakan mereka (Susanto et al., 2025). Dalam penelitian ini, peneliti berupaya mendeskripsikan temuan penelitian yang disusun dalam rumusan masalah tentang peran komunikasi orang tua dalam keluarga sebagai upaya pencegahan perilaku vaping pada remaja. Data yang di sajikan dalam penelitian ini akan di deskripsikan berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dari studi dokumen seperti observasi. Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah teknis analisis isi (*content analysis*). Pendekatan ini dipelopori oleh Harold D. Lasswell, yang memperkenalkan teknik pengkodean simbol, yakni proses pencatatan simbol atau pesan secara sistematis untuk kemudian dianalisis maknanya. Analisis konten (isi) adalah metode penelitian yang fokus pada pengkajian secara mendalam terhadap konten dari informasi tertulis atau cetakan yang ada di media (Maulid, 2021).

Penelitian kualitatif berguna untuk membangun pengetahuan dan pemahaman tentang suatu isu atau hal yang sedang dibahas. Pendekatan ini dipilih agar pembaca lebih memahami, karena data yang di dapat berdasarkan penelitian-penelitian sebelumnya. Penelitian kualitatif memungkinkan peneliti untuk melakukan identifikasi isu dari perspektif peneliti, dan memahami makna dan interpretasi yang dilakukan terhadap perilaku, peristiwa atau objek (Haryono, 2020). Maka, peneliti harus mempertimbangkan dan memahami pendekatan apa yang digunakan dalam penelitian kualitatif agar mereka dapat mengungkap dan menggali subjek penelitian mereka dengan lebih tepat dan sesuai sehingga hasil sesuai dengan tujuannya. Tujuan penelitian kualitatif adalah untuk memperoleh pemahaman yang mendalam tentang masalah manusia dan sosial, bukan seperti penelitian kuantitatif dengan positivisanya mendeskripsikan aspek tertentu dari realitas (Nina Adlini et al., 2022).

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Berdasarkan telaah pustaka yang dilakukan, ditemukan bahwa prevalensi penggunaan rokok elektrik (vaping) di kalangan remaja Indonesia mengalami peningkatan yang signifikan dalam beberapa tahun terakhir (Muhamad, 2025). Data dari Kementerian kesehatan menunjukkan kecenderungan meningkatnya pengguna rokok elektrik pada kelompok usia 10–18 tahun. (Kemenkes, 2024). Fenomena ini sejalan dengan temuan Fadillah et al., (2025) yang menyatakan bahwa motivasi utama remaja menggunakan vape adalah faktor sosial (mengikuti tren), psikologis (citra diri), dan persepsi risiko yang rendah terhadap bahaya rokok elektrik. Perilaku vaping pada remaja tidak berdiri sendiri, melainkan dipengaruhi oleh berbagai faktor ekologis yang saling berinteraksi. Melalui pendekatan *social ecological model*, terdapat setidaknya empat level faktor yang mempengaruhi perilaku remaja terhadap vaping:

1. Faktor individu, seperti pengetahuan dan persepsi risiko
2. Faktor interpersonal, seperti pengaruh teman sebaya dan komunikasi keluarga
3. Faktor komunitas, seperti norma sosial dan keterjangkauan produk
4. Faktor kebijakan, seperti regulasi penjualan dan larangan penggunaan di ruang publik (Anisah et al., 2025).

Penelitian (Padilah et al., 2024) menunjukkan bahwa mayoritas remaja yang menggunakan vape mempersepsikannya sebagai produk yang lebih aman dan modern dibandingkan rokok konvensional. Persepsi keliru ini terbentuk karena minimnya edukasi yang benar tentang kandungan berbahaya dalam cairan liquid rokok elektrik, termasuk nikotin, *propylene glycol*, dan berbagai zat kimia lainnya. Di sinilah peran komunikasi orang tua menjadi sangat krusial untuk meluruskan persepsi dan memberikan informasi berbasis fakta kepada anak remaja mereka. Komunikasi keluarga merupakan salah satu variabel protektif terpenting dalam perkembangan perilaku remaja. Keluarga, sebagai unit sosial terkecil, menjadi lingkungan pertama dan utama tempat remaja membentuk nilai, norma, dan pola perilaku mereka (Daulay et al., 2023). Penelitian yang dilakukan oleh (Apriana & Mesra, 2024) menegaskan bahwa pola komunikasi orang tua yang demokratis dan terbuka secara konsisten menunjukkan korelasi positif dengan perilaku remaja yang lebih sehat dibandingkan pola komunikasi otoriter maupun permisif. Lebih lanjut, (Putri, 2023) dalam penelitiannya tentang komunikasi keluarga dan pencegahan perilaku menyimpang remaja menemukan bahwa kualitas komunikasi orang tua yang meliputi frekuensi interaksi, keterbukaan

emosional, dan kemampuan mendengarkan aktif (*active listening*) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan remaja dalam menolak tekanan teman sebaya (*peer pressure*) untuk mencoba rokok elektrik. Remaja yang merasakan keterbukaan komunikasi dengan orang tua mereka cenderung lebih berani menolak ajakan negatif karena merasa memiliki dukungan emosional yang kuat. (Agus Susanto, 2024) dalam penelitiannya menyebutkan model strategi komunikasi orang tua yang terdiri dari tiga komponen utama:

1. Formulasi pesan kemampuan orang tua menyampaikan informasi tentang bahaya vaping dengan cara yang dapat dipahami dan diterima remaja
2. Implementasi penerapan komunikasi yang konsisten, tidak hanya situasional atau ketika ada masalah
3. Evaluasi kemampuan orang tua untuk menilai efektivitas komunikasi mereka dan melakukan penyesuaian. Model ini menunjukkan bahwa komunikasi pencegahan bukan sekadar percakapan satu kali, melainkan proses berkelanjutan yang perlu dikelola secara strategis.

Dalam konteks teori komunikasi keluarga, konsep *Family Communication Patterns* (FCP) yang dikembangkan oleh McLeod dan Chaffee menjadi relevan untuk memahami dinamika yang terjadi. Terdapat dua dimensi utama yang pertama orientasi percakapan (*conversation orientation*) dan kedua orientasi konformitas (*conformity orientation*) (Gong et al., 2023). Keluarga dengan orientasi percakapan tinggi di mana semua anggota keluarga didorong untuk berpartisipasi dalam diskusi terbuka terbukti lebih efektif dalam menciptakan lingkungan yang protektif bagi remaja dari perilaku berisiko seperti vaping (Sagiyanto & Suryani, 2025). Meskipun komunikasi orang tua terbukti efektif, terdapat berbagai hambatan yang sering kali menghalangi terjadinya komunikasi yang berkualitas antara orang tua dan remaja. Hambatan internal meliputi perbedaan persepsi dan pengalaman generasi (*generational gap*), kurangnya pengetahuan orang tua tentang dunia digital yang dijalani remaja, kelelahan fisik dan mental akibat tekanan pekerjaan, serta gaya komunikasi yang tidak adaptif. (Siti Fatimah & Ilah Holilah, 2025). Hambatan eksternal mencakup: pengaruh media sosial dan konten digital yang mempromosikan gaya hidup vaping, pengaruh teman sebaya yang kuat, serta minimnya regulasi dan penegakan hukum tentang larangan penjualan rokok elektrik kepada anak di bawah umur (Zahria et al., 2025).

Fenomena bahwa remaja generasi *digital native* memiliki pola konsumsi informasi yang sangat berbeda dengan generasi sebelumnya. Mereka lebih banyak terekspos pada konten media

sosial, termasuk konten yang secara tidak langsung mempromosikan penggunaan vape sebagai gaya hidup yang trendi dan modern. Ketika orang tua tidak memiliki pemahaman yang memadai tentang dunia digital yang dihadapi remaja, komunikasi yang dibangun akan terasa tidak relevan dan ditolak oleh remaja (Sevila et al., 2025). Faktor ekonomi dan sosial juga turut berperan berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa di keluarga dengan tingkat stres ekonomi tinggi atau konflik keluarga yang intens, kualitas komunikasi orang tua dan anak cenderung menurun secara signifikan (Salsabila et al., 2026). Kondisi ini secara tidak langsung membuka celah bagi remaja untuk mencari validasi dan ketenangan melalui aktivitas berisiko, termasuk vaping. Oleh karena itu, upaya pencegahan perilaku vaping tidak dapat dilepaskan dari upaya peningkatan kualitas hubungan dan komunikasi keluarga secara keseluruhan (Ridwan, 2025).

Strategi komunikasi orang tua dalam mencegah perilaku vaping pada remaja perlu dimulai dari pemahaman bahwa remaja sangat mudah dipengaruhi oleh lingkungan pertemanan, media sosial, dan iklan yang mereka lihat setiap hari. Penelitian ini terbaru menunjukkan bahwa paparan iklan rokok elektrik serta pengaruh teman sebaya memiliki hubungan dengan meningkatnya penggunaan vape pada remaja. Sementara itu, keterlibatan orang tua dalam kehidupan anak dapat menjadi bentuk perlindungan yang cukup penting. Hal ini menunjukkan bahwa orang tua tidak cukup hanya melarang anak menggunakan vape, tetapi juga perlu aktif memberikan penjelasan tentang bahayanya vape, memperhatikan pergaulan anak, serta membangun komunikasi yang terbuka dan nyaman di dalam keluarga (Agus Susanto, 2024). Strategi lain juga penting dilakukan orang tua adalah pengawasan secara aktif pada anak. Artinya, orang tua tidak cukup hanya memberi nasehat, tetapi juga perlu memperhatikan lingkungan pergaulan anak, aktivitas mereka di media sosial, serta perubahan perilaku yang mulai mengarah pada ketertarikan terhadap vape. Pengawasan seperti ini akan lebih efektif jika hubungan antara orang tua dan anak terjalin dekat dengan harmonis, sehingga anak tidak merasa terlalu dikekang atau diaawasi secara berlebihan (R. H. Putri et al., 2025)

Komunikasi dalam keluarga memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk aturan dan perilaku sosial anak, karena keluarga menjadi tempat pertama bagi remaja untuk belajar tentang norma, nilai, serta batasan dalam berperilaku. Komunikasi yang dilakukan secara terbuka, hangat, dan saling mendukung dapat membantu remaja memahami mana perilaku yang baik dan mana yang tidak baik untuk dilakukan. Dengan begitu, remaja akan lebih mudah menyesuaikan diri dengan

aturan yang ada baik lingkungan keluarga maupun di lingkungan sosial (Sari & Nur, 2025). Dalam pencegahan perilaku vaping, komunikasi seperti ini membuat remaja lebih mudah menerima nasihat dan arahan dari orang tua mengenai bahaya vape serta alasan mengapa perilaku tersebut harus dihindari.

Selain itu, komunikasi dalam keluarga juga berfungsi sebagai bentuk kontrol sosial untuk mencegah anak melakukan perilaku negative. Interaksi yang terjalin secara terus menerus antara orang tua dan anak dapat membentuk kebiasaan untuk saling terbuka, saling mengingatkan, dan saling percaya satu sama lain. Dengan pola komunikasi seperti ini, anak tidak hanya menaati aturannya karena takut dimarahi atau di hukum, tetapi juga karena mereka memahami alasan moral dan sosial dari aturan tersebut. Dalam pencegahan perilaku vaping, orang tua dapat memahami alasan moral dan sosial dari aturan tersebut (Sri Wahyuni, 2021). Dalam pencegahan perilaku vaping, orang tua dapat menanamkan pemahaman bahwa menjaga kesehatan merupakan tanggung jawab bersama dalam keluarga, sehingga larangan menggunakan vape menjadi bagian dari nilai dan aturan yang diterapkan di rumah. Kemampuan keluarga dalam mengurangi pengaruh negative dari lingkungan luar. Remaja memiliki komunikasi yang baik dan dekat dengan orang tua biasanya lebih memiliki kestabilan emosi serta mampu mengontrol perilaku dalam lingkungan sosial. Dengan kata lain, keluarga yang menerapkan komunikasi yang efektif dapat menjadi penyaring bagi anak terhadap pengaruh teman sebaya, ikatan, maupun perilaku yang negatif yang sering muncul di media sosial (Rizky & Raissa, 2025).

Penutup

Komunikasi orang tua dalam keluarga memegang peranan penting dalam membangun dan mencegah remaja mereka dari perilaku menyimpang. Komunikasi yang efektif dan terbuka mampu menciptakan kedekatan emosional, menghindari konflik, dan memperkuat ikatan antar anggota keluarga. Sebaliknya, faktor penghambat baik internal maupun eksternal seperti adanya gangguan, kepentingan pribadi, prasangka serta tidak adanya keterbukaan atau motivasi tersembunyi antar anggota keluarga dapat mengakibatkan penurunan kualitas keluarga yang berpotensi menjadikan remaja terjerumus ke perilaku tidak baik. Oleh karena itu, peningkatan kualitas komunikasi melalui dialog yang saling pengertian dan keterbukaan bagi orang tua dan anak remaja dalam unit keluarga sangat dianjurkan untuk meningkatkan moral remaja dan mencegah anak remaja terjun ke dunia

yang negatif. Secara umum, penelitian ini menegaskan bahwa peranan komunikasi orang tua yang efektif dan terbuka merupakan fondasi utama dalam menjaga keutuhan dan pencegahan perilaku vaping pada remaja. Diperlukan penelitian yang lebih mendalam mengenai bagaimana langkah strategi komunikasi yang efektif bagi orang tua untuk diterapkan dalam keluarga agar remaja bisa terhindar dari perilaku-perilaku buruk seperti vaping. Selain itu, perlu juga dikaji lebih jauh mengenai peran teknologi dalam mendukung komunikasi antar anggota keluarga

Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berterima kasih kepada bapak dosen pengampu akademik mata kuliah Sosiologi Komunikasi, Bapak Dr. Sigit Hardiyanto, M.I.Kom. yang telah membimbing penulis dalam pembuatan jurnal ini, kami juga berterima kasih kepada para peneliti/penulis jurnal terdahulu yang kami jadikan bahan referensi serta penulis juga berterima kasih kepada rekan-rekan sesama penulis dalam pembuatan jurnal ini

Daftar Pustaka

- Agus Susanto, Dody Mulyanto, Ratih Oktania Kussetyaningrum, N. R. P. (2024). Analisis Iklan, Teman Sebaya, dan Orang Tua Pada Perilaku Merokok Elektrik Remaja di Surakarta. 7(6), 1159–1167.
- Agus Susanto, D. & kawan-kawan. (2024). Analisis Iklan, Teman Sebaya, dan Orang Tua Pada Perilaku Merokok Elektrik Remaja di Surakarta. Promotif Preventif, 7(3), 519–527.
- Anisah, P. N., Hapsari, W., & Kusumatuti, W. (2025). Jurnal Psikologi dan Bimbingan Konseling. Jurnal Psikologi dan Bimbingan Konseling, 11(2), 1–10.
- Ansyari, S., Amirah, S., Aqlira, S., & Prasajo, T. (2025). Pengaruh Keharmonisan Keluarga Terhadap Kenakalan Remaja. Jurnal Manajemen Pendidikan, 13(2), 572–577. <https://doi.org/10.54254/2753-7048/5/20220666>
- Apriana, S., & Mesra, R. (2024). Pola Komunikasi Keluarga dan Dampaknya Terhadap Pembentukan Konsep Diri Remaja (Studi Kasus pada Keluarga Desa Suka Maju). COMTE: Journal of Sociology Research and Education, 1(5), 184–206.
- Daulay, W., Nasution, M. L., & Purba, J. M. (2023). Pola Komunikasi Keluarga: Studi Kasus Pada Remaja dengan Kategori Resiko dan Gangguan Masalah Kesehatan Jiwa. CONTENT: Journal of Communication Studies, 1(01), 34–41. <https://doi.org/10.32734/cjcs.v1i01.11842>
- Fadillah, J., Akaputra, R., & Andriyani. (2025). Kajian Literatur Alasan Penggunaan Rokok Elektrik (Vape) Serta Dampaknya pada Generasi Z. Jurnal Siti Rufaidah, 3, 1–11.
- Faradila, & Hasniah. (2024). Perempuan Perokok: Studi Pengguna Vape Pada Dua Tempat Nongkrong di Kota Kendari. Kabanti: Jurnal Keraat Antropologi, 8(2), 210–218.
- G, V. (2022). Peran Komunikasi Persuasif Orang Tua Dalam Pembentukan Jati Diri Remaja. Bina

Gogik, 9(1), 178–184.

- Ghaniyya Putri Salsabila¹, Yani Achdiani², G. I. P. N. (2026). Pentingnya Pemahaman Orang Tua Terhadap kesehatan Mental Anak di Tengah Konflik Keluarga. 6(1), 47–55.
- Gong, W., Jiang, L. C., Guo, Q., & Shen, F. (2023). The Role of Family Communication Patterns in Intergenerational Covid-19 Discussions and Preventive Behaviors: A Social Cognitive Approach. *BMC Psychology*, 11(1), 1–13. <https://doi.org/10.1186/s40359-023-01331-y>
- Haryono, C. (2020). Ragam Metode Penelitian Kualitatif Komunikasi (D. Restiani (ed.)). CV Jejak.
- Kemenkes. (2024, 2 Agustus). Tekan Konsumsi Perokok Anak dan Remaja. Retrieved from Kemenkes: <https://kemkes.go.id/eng/tekan-konsumsi-perokok-anak-dan-remaja>.
- Maulid, R. (2021). Mengenal Analisis Konten dalam Analisis Data Kualitatif. Dqlab.Id.
- Muhamad, N. (2025, 12 12). Sebaran Pengguna Rokok Elektrik di Provinsi Indonesia per Maret 2025. Retrieved from databoks: <https://databoks.katadata.co.id/layanan-konsumen-kesehatan/statistik/693b807c04edc/sebaran-pengguna-rokok-elektrik-di-provinsi-indonesia-per-maret-2025>
- Nina Adlini, M., Hanifa Dinda, A., Yulinda, S., Chotimah, O., & Julia Merliyana, S. (2022). Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka (Vol. 6, Issue 1).
- Padilah, AlfikaL, & Linmus. (2024). Musyawarah Masyarakat Desa (MMD I dan MMD II) Serta Implementasi Praktif Profesi Kepreawatan Komunitas di RW 10 RT 01-06 Kecamatan Priuk Kota Tangerang. *Ilmu Kesehatan*, 4(1), 1–6. <https://doi.org/10.5455/mnj.v1i2.644xa>
- Permana, N. S. (2022). Game Based Learning Sebagai Salah Satu Solusi dan Inovasi Pembelajaran Bagi Generasi Digital Native. *Jurnal Pendidikan Agama Katholik*, 22(2), 313–321.
- Putri, M. (2023). Indo Green Journal Pengaruh Ligkungan Keluarga Terhadap Perokok Elektrik. *Indo Green Journal*, 1, 139–142.
- Putri, R. H., Daeli, W., & Kamillah, S. (2025). Hubungan Interaksi Sosial Teman Sebaya dan Pengawasan Orang Tua Terhadap Perilaku Merokok Elektrik (Vape) Pada Remaja Kelas XII di SMKN 1 Bojongpicung Tahun 2024 The Relationship Between Peer Social Interaction and Parental Supervision of Electronic Smoking Behavior (Vape) in Grade XII Adolescents at SMKN 1 Bojongpicung in 2024. 4958–4976.
- Ridwan, M. (2025). Tinjauan Aspek Sosial Budaya Dalam Merokok Elektronik di Kalangan Remaja. *JUKEJ: Jurnal Kesehatan Jompa*, 4(1), 298–303. <https://doi.org/10.57218/jkj.vol4.iss1.1529>
- Rizky, D. A., & Raissa, T. U. (2025). Edukasi Komunikasi Keluarga Terkait Regulasi Emosi Anak Melalui New Media Tiktok Family Communication Education Related to Children' s Emotion Regulation Through New Media Tiktok. 4, 501–513.
- Sagiyanto, A., & Suryani, I. (2025). Model Komunikasi Keluarga Dalam Membangun Resilensi Anak Korban Perundungan: Studi Kasus Pada Siswa Wilayah Jakarta Selatan dan Tangerang Selatan. *Jurnal Public Relations (J-PR)*, 6, 32–39.
- Sari, N. N., & Nur, H. (2025). Peran dan Dampak Komunikasi Keluarga Terhadap Kesejahteraan Psikologis Remaja. 4(4), 6080–6094.

- Setiawan, L., & Sunaringtyas, W. (2023). Hubungan Tingkat Pengetahuan Remaja Tentang Bahaya Rokok Elektrik (Vape) dan Perilaku Merokok Elektrik Remaja. *Jurnal Gawat Darurat*, 5(2), 165–174.
- Sevila, N., Ningsih, R. A., Alif, M., Huda, M., & Malik, A. (2025). Trend Konsumsi Digital Dikalangan Remaja. *Jurnal Intelek Insan Cendekia*, 2(5), 9394–9399.
- Siti Fatimah, & Ilah Holilah. (2025). Dampak Kurangnya Komunikasi Orang Tua Terhadap Kesulitan Sosial Anak di Masa Remaja. *Nian Tana Sikka: Jurnal Ilmiah Mahasiswa*, 3(2), 125–132. <https://doi.org/10.59603/niantanasikka.v3i2.796>
- Sri Wahyuni, P. S. (2021). Pola Komunikasi Keluarga Dalam Membentuk Karakter Anak. 45–60.
- Susanto, C. P., Soehaditama, J. P., Soekirman, A., Suhendra, A., Valentin, D. A., & Sismiati. (2025). Konsep Penelitian Kualitatif: Tinjauan Pustaka, Studi Kasus, Pendekatan Etnografi, Informan, In-Depth Interview dan Focus Group Discussion. *Jurnal Inovasi Manajemen, Kewirausahaan, Bisnis Dan Digital*, 2(3047–1184), 1–16.
- Wijaya, N., & Adhari, A. (2025). Peran Badan Narkotika Nasional Dalam Menanggulangi Penyalahgunaan Narkotika Melalui Cairan Rokok Elektrik. *Morality: Jurnal Ilmu Hukum*, 11(1), 13–21.
- Wiratami, N., Widiastuti, N., & Elysiana, N. (2023). Pengaruh Literasi Digital Pada Generasi Z Terhadap Peningkatan Budaya Literasi Untuk Melahirkan Generasi Penerus Bangsa Yang Berkualitas Di Era Kemajuan Ilmupengetahuandanteknologi. *Pilar*, 406–417.
- Wu, S. (2025). Policy Lessons from a Vaping Ban, Singapore. *PMC*, 5.
- Yosepty, R., Ratnawulan, T., Suryana, I., Wibowo, F., & Wikarso, M. (2024). Manajemen Strategis Komunikasi Humas Dalam Meningkatkan Citra Positif Dinas Ketenagakerjaan Kota Bandung. *Edusaintek: Jurnal Pendidikan, Sains dan Teknologi*, 11(2), 913–925.
- Zahria, A., Handayani, P., & Effendi, L. (2025). Tinjauan Literatur Tentang Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Remaja Terhadap Penggunaan Rokok Elektrik (Vape) Dalam Perspektif Teori Sosial Kognitif. *Detector: Jurnal Inovasi Riset Ilmu Kesehatan*, 3(November).